

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka atau kualitatif yang dapat direpresentasikan secara numerik, seperti yang terlihat dalam skala pengukuran.<sup>41</sup> Dalam pendekatan kuantitatif, masalah diuraikan menjadi beberapa variabel, di mana masing-masing variabel diwakili oleh simbol yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang hendak diteliti oleh peneliti.<sup>42</sup>

Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini karena dalam proses penelitian akan melihat Pengaruh *Kompensasi Dan Spiritualitas Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Cv. Helindo Crane Padang*

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan pada Cv. Helindo Crane yang berada di jalan Jl. By Pass No.km.6, Lubuk Begalung Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai setelah proposal disetujui sampai dengan selesai dari bulan juni sampai bulan juli.

---

<sup>41</sup> Aisyah Mutia Dawis et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

<sup>42</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (yogyakarta: KBM INDONESIA, 2022).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. populasi

Populasi merupakan totalitas elemen dalam sebuah penelitian, mencakup objek dan subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Secara prinsip, populasi terdiri dari seluruh anggota kelompok, baik itu manusia, hewan, kejadian, atau benda yang ada bersama dalam suatu lokasi secara terencana dan menjadi fokus dari kesimpulan akhir penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap berjumlah 34 orang yang berasal dari karyawan Cv. Helindo Crane.<sup>43</sup>

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diteliti dengan tujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian tersebut. Ketika ukuran populasi sangat besar dan peneliti tidak memiliki sumber daya yang memadai dalam hal biaya, waktu, maupun tenaga untuk mempelajari seluruh populasi, maka pengambilan sampel menjadi solusi yang efisien.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan Sampling Jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik di mana seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai bagian dari sampel.

---

<sup>43</sup> Nur Fadilah Amin1; Sabaruddin Garancang2; Kamaluddin Abunawas, “Buku Ajar Statistika Dasar,” *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

<sup>44</sup> Rizka Zulfikar Etal., *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, 2020.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan instrument atau alat kuesioner (angket) yang merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

#### **E. Instrumen Dan Skala Penelitian**

Menurut Sugiono, instrumen penelitian diartikan sebagai alat atau perangkat yang digunakan untuk mengevaluasi fenomena alam atau sosial yang sedang diteliti. Instrumen ini memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian, karena dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan akurat, serta memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek studi.<sup>45</sup> Dalam analisis data untuk penelitian ini, penulis menggunakan SmartPLS.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Untuk itu, skala pengukuran yang diterapkan adalah skala Likert. Kuesioner yang menggunakan skala Likert akan menguraikan variabel yang akan diukur menjadi sejumlah indikator. Dari indikator-indikator tersebut, peneliti akan merumuskan pertanyaan yang dapat

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

berfungsi sebagai item dalam instrumen. Setiap jawaban pada item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki gradasi yang bervariasi, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif.<sup>46</sup>

*Tabel 3. 1 Tingkat Penilaian Jawaban*

| NO | Jenis Jawaban            | Bobot |
|----|--------------------------|-------|
| 1  | SS= Sangat Setuju        | 5     |
| 2  | S= Setuju                | 4     |
| 3  | N=Netral                 | 3     |
| 4  | TS= Tidak Setuju         | 2     |
| 5  | STS= Sangat Tidak Setuju | 1     |

Pada Skala Likert ini digunakan untuk mengukur faktor-faktor Kepuasan kerja karyawan pada Cv. Helindo Crane.

#### **F. Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan kejelasan tentang cara kerja dari setiap variabel yang ada. Oleh karena itu, definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>46</sup> Slamet Widodo et al., *Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct*, 2023.

Tabel 3. 2

Tabel Indikator Penelitian

| No | Variabel           | Defenisi Operasional                                                                                                                                                                                                        | Indikator                                                                                                                                                | Satuan Ukur  |
|----|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1  | Kepuasan kerja (Y) | perasaan positif atau negatif karyawan terhadap pekerjaannya                                                                                                                                                                | 1. Pekerjaan itu sendiri<br>2. Gaji<br>3. Kesempatan Promosi<br>4. Pimpinan<br>5. Rekan kerja                                                            | Skala Likert |
| 2  | Kompensasi (X1)    | seluruh bentuk imbalan atau balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai penghargaan atas kontribusi, kinerja, dan waktu yang telah mereka berikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya. | 1. Gaji yang adil sesuai dengan pekerjaan .<br>2. Insentif yang sesuai dengan pengorbanan.<br>3. Tunjangan sesuai harapan.<br>4. Fasilitas yang memadai. | Skala Likert |
| 3  | Spiritualitas (X2) | Mengacu pada pengalaman, pencarian, atau pemahaman                                                                                                                                                                          | 1. Merasakan jadi bagian dalam organisasi.                                                                                                               | Skala Likert |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | mengenai aspek-aspek kehidupan yang lebih mendalam, yang sering kali terkait dengan nilai-nilai, arti kehidupan, dan keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti Tuhan, alam semesta, atau prinsip-prinsip universal. | 2. Klarasan antara nilai organisasi dan individu.<br>3. Merasakan kontribusi pada organisasi.<br>4. Merasakan kebahagiaan berada tempat kerja.<br>5. Memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan batin.<br>6. Memiliki perasaan bahwa tuhan mengawasi perilaku dan perbuatan. |  |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden. Proses wawancara ini melibatkan interaksi antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan dan responden

memberikan jawaban sehubungan dengan pertanyaan tersebut. Dengan melaksanakan wawancara langsung dengan karyawan dan pemilik Cv. Helindo Crane, peneliti berhasil mendapatkan wawasan mendalam tentang berbagai aspek pekerjaan mereka, termasuk tantangan yang dihadapi oleh karyawan dan pemilik di Helindo Crane.

## 2. Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau mengirimkan daftar pernyataan yang diisi oleh responden. Kuisisioner pada penelitian ini disebarakan kepada karyawan Helindo Crane untuk diisi kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara mengamati, merekam, dan menganalisis berbagai jenis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berupa arsip, laporan tertulis, surat-surat resmi, foto, video, rekaman suara, hingga media massa atau dokumen pribadi lainnya yang mendukung objek penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

### 1. Analisis Statistika Deskriptif

Menurut Sholikhah, statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang berfokus pada pengumpulan, pengorganisasian, dan pengolahan data

agar dapat disajikan dengan cara yang memberikan gambaran jelas mengenai suatu kondisi atau peristiwa tertentu. Dengan demikian, tujuan dari statistika deskriptif adalah untuk menyajikan data secara transparan sehingga penafsiran atau makna tertentu dapat diambil dari informasi yang tersedia.<sup>47</sup>

## 2. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Menurut *Byrne Structural Equation Modeling* merupakan metode analisis statistik yang menggunakan pendekatan struktural untuk mencegah masalah atau fenomena yang muncul. Metode analisis SEM juga merupakan analisis multivarian dari kelanjutan analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*).<sup>48</sup>

*Structural Equation Modeling* (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear.<sup>49</sup>

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang akan diolah

---

<sup>47</sup> Amirotn Sholikhah, "STATISTIKA DESKRIPTIF", *Amirotn Sholikhah*, *Komunika* 10, no. 2 (2016): 342–62.

<sup>48</sup> Lenni Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)," *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, no. 1 (2020): 1.

<sup>49</sup> Jokhanan Kristiyono, "Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat," *Scriptura* 5, no. 1 (2015): 23–30, <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>.

dan dibuat suatu rumusan sehingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Data yang diolah merupakan data primer yang dikumpulkan dari kuisisioner yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai dengan lima. Setelah data dari kuesioner terkumpul, selanjutnya dilakukan analisa *Structral Equation Modeling* (SEM) menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariasi dan sampel yang digunakan tidak harus besar. *Partial Least Square* (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. *Partial Least Square* (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten.

Analisis *structural Equation Modeling* (SEM) – *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*.)

a. Model pengukuran (*outer model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) terdiri dari dua tahap yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

1) Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat memberikan informasi yang bagus, tepat dan sesuai dengan diukur. Menurut Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas terdiri dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity*.<sup>50</sup>

*a) Convergent Validity*

Convergent validity mengacu pada prinsip bahwa ukuran konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi untuk digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel laten dan variabel manifes dalam model pengukuran reflektif. Evaluasi validitas konvergen dapat dilakukan dengan menilai korelasi antara nilai komponen (item score/component score) dengan nilai konstruk. Dengan kata lain, validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan loading factor. Suatu korelasi dikatakan memenuhi validitas konvergen jika nilai loadingnya lebih besar dari  $> 0,7$ .

*b) Discriminant Validity*

*Discriminant validity* adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah

---

<sup>50</sup> Imam Ghozali, "Ghozali\_Imam\_2011\_Aplikasi\_Analisis\_Mult.Pdf," 2011.

unik) dengan melakukan pengukuran indikator refleksi dengan skor variabel lainya.

*Discriminant validity* mengukur seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainya. Nilai *discriminant validity* yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena diukur.<sup>51</sup> Metode *Discriminant Validity* merupakan metode yang berguna untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif menggunakan nilai *cross loading*. Apabila korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainya, sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik dari pada ukuran blok lainya. Jika nilai  $\text{Discriminant Validity} > 0,7$  maka validitas konstruksya dengan stabil.

c) *Average Variance Extracted (AVE)*

Dalam analisis faktor konfirmatory, persentase rata-rata nilai AVE antar item atau indikator suatu set konstruk laten merupakan ringkasan indikator. Konstruk yang baik itu jika *convergent* nilainya AVE 0.5. Formula *average variance extracted (AVE)* adalah:

---

<sup>51</sup> Agus Rifai, "Partial Least Square-Structural Equation Modeling ( PLS-Sem ) Untuk Mengukur Ekspektasi Penggunaan Repositori Lembaga ( Pilot Studi Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta )," *Al-Maktabh* 14 (2015): 56–65.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \eta^2}$$

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang. Pengukuran realibilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *composite realibilitas* dan *cronbach's Alpha*.

### a) *Composite Realibilitas*

*Composite reliability* merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,7.

### b) *Cronbach's Alpha*

Uji realibilitas dengan *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Uji *cronbach alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai > 0,7.

## b. Model struktural (inner model)

Berdasarkan pada substantive theory. Model struktural atau model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk.

### 1) Uji R-Squared (R<sup>2</sup>)

R-Square digunakan untuk menilai model structural terlebih dahulu, untuk menilai setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksis dari model struktural. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan pada nilai R-Square digunakan sebagai alat untuk menunjukkan apakah variabel laten eksogen memiliki pengaruh substantive atau tidak. Nilai R-Square 0,75 menunjukkan nilai yang kuat, 0,5 menunjukkan nilai yang moderat, dan 0,25 menunjukkan nilai yang lemah.

### 2) Q-Square ( Predictive Relevance )

Uji Q-Square digunakan untuk melihat besarnya signifikansi prediktif (predictive relevance) variabel endogen dengan indikator reflektif. Q square merupakan teknik pengukuran untuk melihat seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model penelitian serta estimasi parameternya. Dengan kata lain, Q<sup>2</sup> mencerminkan sejauh mana model mampu memprediksi nilai-nilai indikator dari variabel laten endogen. Ketika nilai Q<sup>2</sup> dari suatu variabel > 0, hal ini menandakan bahwa variabel tersebut memiliki validitas prediktif yang baik. Dengan demikian, Q square menjadi penting dalam menilai seberapa baik variabel independen dapat memprediksi hubungannya dengan variabel lain dalam system penelitian.

### 3. F-Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dan suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen.

#### 4. Path Coefficients

Pengkuran koefisien jalur antara konstruk dilakukan untuk mengevaluasi signifikan dan kekuatan hubungan tersebut serta untuk menguji hipotesis. Nilai koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, menunjukkan hubungan yang semakin kuat antara kedua konstruk tersebut. Sebaliknya, nilai yang mendekati -1 menandakan hubungan yang bersifat negative.<sup>52</sup> Adapun model menentukan Path Coefficients yaitu Direct effect dan Indirect Effect.

Direct effect adalah pengaruh langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang terjadi tanpa melibatkan variabel mediator sebagai perantara. Tujuan analisis efek langsung adalah untuk membantu menguji gagasan bahwa variabel (eksogen) memiliki dampak langsung pada variabel (endogen) yang terkena dampak.

#### c. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

---

<sup>52</sup> Dedi Rianto Rahadi, "Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023," CV. Lentera Ilmu Madani, no. Juli (2023): 146.

Tujuan dari melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh signifikan antara konstruk penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan nilai t-tabel menunjukkan hubungan signifikan antara variabel penelitian. Dalam pengujian hipotesis, hasilnya dianggap signifikan jika nilai t-statistik  $> 1,96$ , namun =, jika nilai t-statistik  $< 1,96$ , hasilnya tidak signifikan.

T. Menurut Hartono dan Abdillah, nilai koefisien jalur yang diberikan oleh nilai t-statistik harus di besar 1,96 untuk hipotesis dua sisi (two tailed) dan 1,64 untuk hipotesis satu sisi (one-tailed). Untuk mengevaluasi hipotesis pada tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian, saat menguji hipotesis menggunakan nilai statistik, digunakan nilai t-statistik sebesar 1,96 ketika tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%. Oleh karena itu, syarat diterima atau ditolaknya suatu hipotesis adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak apabila t-statistiknya lebih besar dari 1,96.